

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kondisi perekonomian pada suatu negara yang mengalami perubahan kondisi ekonomi yang bersifat fluktuatif untuk menuju keadaan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik selama periode tertentu.

Salah satu sektor manufaktur yaitu Industri Makanan dan Minuman (MAMIN) menjadi andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal itu terjadi karena sumber daya alam Indonesia sangat berlimpah sehingga menjadikan industri makanan dan minuman pemberi kontribusi terbesar. Selama ini catatan kinerjanya selalu konsisten dan selalu positif, mulai dari peningkatan investasi, ekspor, produktivitas bahkan hingga penyerapan tenaga kerja.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang sangat berpengaruh akibat dampak dari pandemi Covid-19, tetapi industri ini mampu tumbuh positif dan tetap bertahan. Industri makanan dan minuman diharapkan mampu untuk memenuhi semua kebutuhan pasar domestik selama masa pandemi Covid-19. Industri makanan dan minuman diharapkan dan dipacu untuk tetap tumbuh dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional ditengah pandemi ini, oleh karena itu Kementerian Perindustrian tetap memantau dan menjaga sejumlah sektor manufaktur strategis agar mampu meningkatkan produktivitasnya saat masa pandemi Covid-19 ini, khususnya operasional pabrik pada manufaktur makanan dan minuman untuk selalu tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Industri makanan dan minuman menghadapi tantangan yang sangat berat dari dampak penyebaran Covid-19, namun industri ini termasuk dalam salah satu industri yang masih terus berjalan dan memproduksi, akan tetapi tak heran bahwa munculnya pandemi virus corona berdampak pada pertumbuhan industri ini pun mengalami penurunan konsumsi rumah tangga yang sangat drastis pada kuartal I 2020 dibandingkan pada tahun 2019 (year on year) dimana pada tahun 2020

hanya 2,84% yang biasanya pertumbuhan konsumsi rumah tangga bisa tembus sampai 5%. Dan konsumsi rumah tangga itu dikontribusi oleh food and beverage dan health care yang sangat signifikan 44%.

Pada triwulan I tahun 2020, sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi terhadap PDB manufaktur sebesar 36,4%. Sementara pada semester I 2020 industri mamin memberikan sumbangsih paling besar hingga menembus US\$ 13.73 miliar atau sekitar Rp203,36 triliun terhadap nilai ekspor pada sektor manufaktur. Sektor unggulan ini mampu menunjukkan geliatnya menembus pasar internasional ditegah pandemi covid-19. Industri mamin di Indonesia sangat mengharapkan nilai yang positif dalam perkembangnya terlebih dibantu juga dengan jumlah populasi masyarakat di Indonesia yang semakin tinggi sehingga membantu dalam perkembangnya.

Sektor manufaktur makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif pada triwulan II tahun 2020 setelah tertekan berat akibat dampak pandemi Covid-19 dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri mamin ini mampu tumbuh pada triwulan II-2020 sebesar 0,22% secara tahunan (year on year). Pertumbuhan positif pada sektor industri mamin merupakan momentum yang harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat konsisten untuk memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Pertumbuhan positif ini tergantung dari dua hal yang sangat penting yaitu untuk tetap menjaga kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan yang kedua diharapkan agar pandemi Covid-19 ini akan segera menurun dan hilang dari Indonesia.

Kementerian Perindustrian mencatat, industri mamin pada sepanjang tahun 2018 mampu melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17% yaitu tumbuh sebesar 7.91%. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur naik sebesar 3,90% pada triwulan IV-2018 terhadap triwulan IV-2017, disebabkan produksi industri minuman yang meningkat mencapai 23,44%.

Pada triwulan I tahun 2019 pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 6,77%, angka tersebut diatas pertumbuhan PDB industri nasional yaitu sebesar 6,77%. pada tahun 2019 sektor mamin mampu menarik investasi sebesar US\$383 juta atau sekitar Rp8,9 triliun. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2018 nilai ekspor industri makanan tumbuh 11,71% sedangkan minuman tumbuh

3,16%, sehingga industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional. Menurut Menperin pencapaian nilai ekspor produk makanan dan minuman pada tahun 2018 sebesar USD29,91 miliar, yang berarti produk tersebut memiliki daya saing dikancah global melalui keragaman jenisnya.

Pada saat kondisi pandemi Covid-19 PT. Sekar Laut, Tbk optimistis target penjualan akan terpenuhi dan tetap memasang target penjualan hingga 10% mengingat produk yang dihasilkan perseroan merupakan industri makanan olahan yang masih bisa diterima oleh masyarakat terlebih lagi saat pandemi masyarakat dianjurkan untuk *stay at home* sehingga akan tetap mengonsumsi produknya antara lain, kerupuk udang maupun saus sambal.

Selama pandemi PT. Sekar Laut, Tbk meningkat hingga 10% dimana pada kuartal I 2020 kontribusi ekspor mencapai 25% dan sisanya disumbang dari pasar domestik yaitu sebesar 75%. Dimana untuk mendorong pertumbuhan kinerja tahun ini perusahaan akan memperbesar pasar ekspor yang sebelumnya sudah ada di beberapa negara seperti China, Korea Selatan, Eropa dan Hong Kong. Pada kuartal I 2020 kinerja laba perseroan PT. Sekar Laut, Tbk sudah tercapai Rp12,4 miliar yang dimana mengalami peningkatan dibandingkan kuartal I 2019 yang mencapai Rp9,3 miliar. Saat kondisi ini perusahaan memilih untuk berhati-hati dalam ketidakpastian yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 ini oleh karena itu meski perusahaan cukup optimistis dengan kinerjanya PT. Sekar Laut, Tbk tahun ini tidak melakukan investasi.

Setiap perusahaan yang memiliki kegiatan usaha pasti perusahaan tersebut memiliki beberapa harapan dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut. Terlebih lagi soal keuntungan yang optimal atas usaha yg dijalani. Pertumbuhan perusahaan sangat tergantung kepada kemampuan perusahaan menciptakan kemampuan memperoleh laba atau profitabilitas, untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba yang akan diterima.

Keuntungan adalah mencapai tujuan atau target yang sudah direncanakan karena itu sangat penting jika sudah mencapai target maka keinginan pemilik dan manajemen adalah mempertahankan eksistensi perusahaan. Pemilik dan manajemen harus mampu mengetahui seberapa banyak uang perusahaan yang

keluar pada satu periode tertentu. Begitupun dengan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Catatan keuangan perusahaan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi laporan keuangan sebagai dasar melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut pada periode tertentu.

Kinerja keuangan mengambil peranan penting bagi perusahaan untuk kelangsungan masa depan suatu perusahaan tersebut. Rasio keuangan menjadi salah satu tolak ukur yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Untuk mencapai kinerja keuangan mempunyai faktor yang mengukur kondisi keuangan perusahaan dari analisis rasio keuangan yaitu meliputi dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas/*leverage*, dan rasio pasar. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan harta lancar yang dimiliki sebagai jaminannya. Rasio solvabilitas/*leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban dengan harta yang dimiliki. Rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Sedangkan rasio profitabilitas untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam menciptakan laba dengan modal yang dimiliki.

Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkan dengan kinerja perusahaan lain. Selain itu investor juga menilai kinerja perusahaan tidak hanya dalam satu waktu saja akan tetapi dari waktu ke waktu, guna memperoleh gambaran awal tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan.

PT. Sekar Laut, Tbk merupakan salah satu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek (BEI). Berdasarkan laporan BEI terdapat 4 (empat) perusahaan MAMIN yang memiliki nilai ROE tertinggi.

Berikut ini tabel 1.1 yang menunjukkan perbandingan nilai ROE pada PT. Sekar Laut, Tbk dan 4 (empat) perusahaan yang terdaftar di BEI pada sub sektor makanan dan minuman.

Tabel 1.1 Nilai ROE Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2015-2019.

Tahun	Sekar Laut Tbk	Delta Djakarta Tbk	Multi Bintang Indonesia Tbk	Mayora Indah Tbk	Ultrajaya Milk Industry Tbk
2015	13,2%	22,50%	66%	24%	18,70%
2016	7,0%	25,16%	119%	22%	20,34%
2017	7,5%	24,53%	124%	22%	16,91%
2018	9,4%	26,41%	105%	21 %	14,96%
2019	11,8%	26,28%	105%	21%	18,32%

Sumber: idx.co.id

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa PT. Sekar Laut memiliki ROE terendah, pada tahun 2019 nilai ROE yg didapat yaitu 11,8% sedangkan PT. Delta Djakarja, Tbk Sebesar 26,28% kemudian PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk sebesar 105%, PT. Mayora Indah, Tbk sebesar 21% dan PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk sebesar 18,23%.

Hal ini yang menjadikan alasan peneliti tertarik memilih perusahaan tersebut sebagai objek penelitian. Karena ROE merupakan profitabilitas yang biasanya dijadikan acuan bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut dengan latar belakang perusahaan yang memiliki keuntungan tidak stabil.

Analisis terhadap laporan keuangan memberikan pandangan yang baik untuk mengetahui prestasi perusahaan terutama tentang kondisi keuangan perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan memerlukan cara untuk melakukan analisis pada rasio keuangan agar pihak manajemen dapat mengambil kebijakan serta keputusan yang tepat demi kelangsungan perusahaan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka saya membuat penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sekar Laut, Tbk periode 2011-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah. Berdasarkan pembahasan dari latar belakang diatas, maka akan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana rasio likuiditas PT. Sekar Laut, Tbk periode 2011-2019?
- b. Bagaimana rasio *leverage* PT. Sekar Laut, Tbk periode 2011-2019?
- c. Bagaimana rasio pasar PT. Sekar Laut, Tbk periode 2011-2019?
- d. Bagaimana rasio rentabilitas PT. Sekar Laut, Tbk periode 2011-2019?
- e. Bagaimana rasio aktivitas PT. Sekar Laut, Tbk periode 2011-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui besar rasio likuiditas PT. Sekar Laut, Tbk periode 2011-2019?

- a. Untuk mengetahui besar rasio *leverage* PT. Sekar Laut, Tbk periode 2011-2019?
- b. Untuk mengetahui besar rasio pasar PT. Sekar Laut, Tbk periode 2011-2019?
- c. Untuk mengetahui besar rasio rentabilitas PT. Sekar Laut, Tbk periode 2011-2019?
- d. Untuk mengetahui besar rasio aktivitas PT. Sekar Laut, Tbk periode 2011-2019?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi penulis

Diharapkan dapat membantu dan menjadi salah satu wadah memperdalam dan mengimplementasikan pengetahuan ilmu manajemen dan ilmu lainnya yang terkait.

b. Bagi Perusahaan dan Lembaga

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk dijadikan sebagai bahan petunjuk dalam upaya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Akademis

Diharapkan berguna sebagai referensi untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya dalam mempelajari dan memahami laporan keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Lingkup pembatasan pada penelitian ini, peneliti akan mencari penyelesaian laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis rasio. Untuk itu, agar mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik dan tujuan penulis bisa dicapai, maka penulisan memilih ruang lingkup permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan diteliti hanya satu perusahaan saya yaitu PT. Sekar Laut, Tbk yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman.
2. Untuk menyelesaikan analisis kinerja keuangan, penulis menggunakan metode analisis rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Earning Per Share*.
3. Periode yg akan diteliti dari tahun 2011 sampai dengan 2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan dasar pemilihan untuk melakukan penelitian ini. Sedangkan rumusan masalah membahas permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian menungkapkan hasil yang akan dicapai dengan penelitian ini. Sistematika penulisan akan menjelaskan secara terperinci tentang uraian dari setiap bab.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian, seperti pengertian laporan keuangan, unsur-unsur laporan keuangan, tujuan dan manfaat laporan keuangan, analisis kinerja keuangan, pengukuran kinerja keuangan, dan analisis rasio keuangan.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari objek penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, dan metode analisis data yang digunakan pada penelitian.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan hasil analisis kinerja keuangan dengan metode rasio keuangan terhadap perusahaan yang diteliti. Bab ini menguraikan bagaimana kondisi kinerja keuangan pada perusahaan yang diteliti.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Bab ini terdiri dari 2 (dua) sub bab yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang didapat dan implikasi manajerial dari penelitian yang dilakukan.